

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Hasil dari pengolahan data yang sudah dijabarkan pada pembahasan di bab sebelumnya mengenai pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Social society expression* melalui media digital yang dilakukan oleh remaja di Kota Bandung berada di kategori sedang dengan persentase 67,5% hal ini selaras dengan media sosial yang menjadi gaya hidup remaja di Kota Bandung saat ini. Dengan intensitas penggunaan media sosial >5 jam dalam sehari, remaja di Kota Bandung menggunakannya untuk mencari informasi, terlebih dalam mencari informasi yang sedang viral. Ketika remaja menemukan informasi yang menarik di media sosial maka dirinya tidak segan untuk menyebarkan kepada temannya dan tidak lupa untuk mencari fakta dan kebenaran dari informasi tersebut.

Salah satu yang melatarbelakangi remaja lebih menyukai mencari informasi melalui media sosial karena penyampaian informasi yang lebih mudah dimengerti, dan kemudahan dalam mengakses, menerima, serta menyebarkan informasi tersebut. Pada saat ini juga remaja dominan untuk mengekspresikan diri melalui media sosial, bentuk mengekspresikan diri melalui media sosial tersebut dapat berupa, membuat postingan tentang permasalahan yang sedang viral, memberikan komentar di postingan orang lain, serta membuat postingan tentang gaya hidup/*lifestyle*. Adapun hal yang melatarbelakangi maraknya kebebasan berekspresi di media sosial yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah tentang hak berpendapat dan berekspresi, membuat postingan karena ingin dilihat orang lain, dan membuat postingan karena keinginan diri sendiri.

2. Perilaku *cancel culture* yang dilakukan oleh remaja di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 67%, terdapat berbagai bentuk perilaku *cancel culture* yang dilakukan oleh remaja di Kota Bandung, meliputi: penarikan dukungan dari media sosial, merusak reputasi dengan *online shaming*, tidak menggunakan produk/mendukung karya, dan membawa permasalahan tersebut ke hukum formal. Perilaku *cancel culture* yang dominan dilakukan oleh remaja yaitu *online shaming*, dimana remaja memberikan hujatan dan mempermalukan seseorang/lembaga tersebut di media sosial. Perilaku *cancel culture* yang dilakukan oleh remaja di Kota Bandung pun tanpa disadari memiliki pengaruh bagi seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat tersebut. Sehingga peneliti dapat mengklaim

bahwa perilaku *cancel culture* ini adalah bentuk ekspresi remaja di media sosial dan menjadi kontrol sosial yang baru saat ini.

3. Pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung, dengan persentase sebesar 49,4209%. Sementara 50,57% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti faktor usia, lingkungan, gender, dan masih banyak lagi sesuai dengan faktor-faktor perilaku *cancel culture* yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti.

## 5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung, peneliti menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Remaja di Kota Bandung

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung.

2. Bagi Pengguna Media sosial

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture*.

3. Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini berimplikasi dalam membantu mahasiswa khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

4. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini berimplikasi bagi keilmuan sosiologi khususnya *behavioral sociology theory*, sehingga dapat diimplikasikan kedalam mata kuliah baru yang ada pada prodi pendidikan sosiologi maupun mata pelajaran sosiologi tingkat SMA ketika mahasiswa pendidikan sosiologi akan mengajar. Selain itu dapat juga menjadi tambahan wawasan guna mengajarkan pendidikan karakter mengenai lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berimplikasi dalam gambaran dan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kajian perilaku *cancel culture* dan *behavioral sociology theory*.

## 5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja peneliti menganjurkan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Di Kota Bandung

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk remaja di Kota Bandung adalah memanfaatkan media sosial, bukan hanya sebagai sarana menyaksikan konten-konten dan berkomentar saja, melainkan untuk mencari informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, tidak terbawa oleh informasi yang belum terbukti kebenarannya.

2. Bagi Pengguna Media sosial

Rekomendasi yang peneliti dapat sampaikan kepada pengguna media sosial yaitu untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial bukan hanya untuk sarana eksplor gaya hidup melainkan untuk mencari informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Rekomendasi yang peneliti dapat sampaikan ialah gunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan edukasi mengenai kesadaran akan mengekspresikan diri di media sosial dan perilaku *cancel culture*.

4. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah mendalami kajian tentang Teori *Behavioral Sociology* sehingga kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi memahami segala bentuk fenomena dalam masyarakat khususnya fenomena perilaku *cancel culture*. Selain itu penelitian ini dapat menunjang mata kuliah baru di Prodi Pendidikan Sosiologi yaitu Masyarakat Digital, dimana fokus penelitian ini sangat erat dengan digitalisasi.

5. Bagi Pemerintah

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pemerintah yaitu perlu adanya tinjau kembali mengenai kebijakan kebebasan berekspresi di media sosial, dimana perlu adanya batasan yang jelas dan rinci perilaku mana yang melanggar aturan dan dapat berdampak negatif. Selain itu pemerintah dapat bekerja sama dengan *stakeholder* untuk mensosialisasikan mengenai cara bijak menggunakan media sosial kepada masyarakat.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti variabel yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti apa saja yang melatar belakangi terjadinya perilaku *cancel culture* selain dari *social society expression* melalui media digital khususnya pada indikator *online shaming* karena *online shaming* paling banyak dilakukan oleh remaja di Kota Bandung.

7. Bagi Sekolah

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pihak sekolah yaitu dengan ditambahkannya mata pelajaran ataupun pembelajaran diluar kelas

mengenai cara bermedia sosial yang baik dan dampak dari menggunakan media sosial secara berlebihan.